

**PENGARUH EDUCATION ABOVE ALL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK**

**PALESTINA DALAM KONFLIK ISRAEL - PALESTINA**



**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**MUH. ILHAM**

**4517023009**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**TAHUN 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Pengaruh Education Above All Terhadap Pendidikan Anak Palestina Dalam Konflik Israel Palestina.

Nama Mahasiswa : **Muh Ilham**

Nomor Stambuk : 4517023009

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 14 Agustus 2022

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Arief Wicaksono, S.IP., MA  
NIDN. 0927117602

  
Muh. Asy'ari, S.IP., MA  
NIDN. 0908088806

Mengetahui,

Dekan FISIP  
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan Hubungan  
Internasional

  
Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si  
NIDN. 0905107005

  
Muh. Asy'ari, S.IP., M.A  
NIDN. 0908088806

## HALAMAN PENERIMAAN

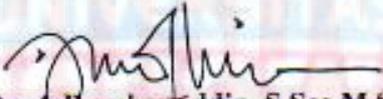
Pada hari Tanggal Bulan Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dengan Judul Skripsi

**Pengaruh Education Above All Terhadap Pendidikan Anak Palestina Dalam  
Konflik Israel Palestina**

Nama : Muh Ilham  
Nomor Stambuk : 4517023009  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Sosiologi

**Pengawas Umum:**

  
**Dr. A. Burchamiddin, S.Sos, M.Si**

**Panitia Ujian :**

  
**Arief Wicaksono, S.IP., MA**  
Ketua

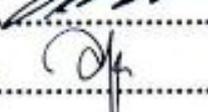
  
**Muh Asy'ari, S.IP., MA**  
Sekretaris

**Tim Penguji :**

1. Zulkhair Burhan, S.IP.,MA
2. Beche Bt Mamma, S.IP.,MA
3. Arief Wicaksono, S.IP.,MA
4. Muh Asy'ari, S.IP.,MA

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Ilham

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Mahasiswa Program : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi/tesis disertai saya yang berjudul :

**“Pengaruh Education Above All Terhadap Pendidikan Anak Palestina Dalam Konflik Israel –  
Palestina”**

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Makassar, 31 Agustus 2023



**Muh Ilham**  
NIM : 4517023009

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan Menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Education Above All Terhadap Pendidikan Anak Palestina dalam Konflik Israel - Palestina”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sastra Satu (S1) padaa program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa, Makassar.

Penulis ingin meminta maaf terlebih dahulu jika skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Dimulai dari metode, penelitian hingga penulisan. Kemudian penulis ingin berterimakasih kepada orang-orang yang berjasa dari awal hingga akhir perkuliahan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis, yaitu Kepada;

1. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah mendukung segala aktifitas penulis baik dari materi maupun moril dan tidak pernah membatasi segala yang penulis minati dan tekuni. Terimakasih yang sedalam – dalamnya telah mendengarkan keluh kesah penulis dengan sabar dan memberikan motivasi ketika penulis lagi dalam posisi down. Terimakasih juga untuk kakak – kakakku Mail , dan Bayu serta adikku Aan, dan Putri yang selalu memberikan hiburan ketika penulis lagi penat.
2. Terimakasih juga untuk keluarga besar dari bapak dan ibu yang selalu mendoakan penulis agar diberikan kemudahan dan kelancaran disetiap langkah penulis.
3. Bapak Arief Wicaksono, S.IP, M.A selaku pembimbing pertama dan Bapak Asyari Mukrim, S.IP, M.A selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan dan menghabiskan banyak waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan

sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Tak lupa juga penulis memohon maaf sebesar – besarnya jika dalam proses bimbingan serta pengerjaan skripsi ini terdapat banyak kesalahan penulis baik disengaja maupun tidak disengaja.

4. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa, Bapak Arief Wicaksono, S.IP, M.A, Bapak Asyari Mukrim, S.IP, M.A, Bapak Zulkhair Burhan, S.IP, M.A, Ibu Beche Bt Mamma, S.IP, M.A, Ibu Fivi Elvira Basri, S.IP, M.A, Ibu Finaliyah Hasan, S.IP, M.A, yang telah berkenan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Staff Fakultas Ilmu Politik dan Sosial, Pak Budi dan Bu Mega yang telah membantu segala urusan administrasi penulis.
6. Organisasi kemahasiswaan, HIMAHl dan Bosowa MUN Club yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar dan mengembangkan diri selama perkuliahan.
7. Teruntuk Agnes Cicilia terimakasih sudah menjadi support system dan memberikan semangat besar untuk penulis, sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dengan lancar.
8. Teman – teman AIROS 2017, genk Royal Family yaitu , Ardy, Fajrin, Ajmain, Wahyu, Virly, Citra, Alya, Ian, Rili, Eby, dan Puput, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan ini, dalam keadaan susah maupun senang , penulis sangat bersyukur mempunyai teman seperti mereka.
9. Terimakasih juga untuk Dante Kopi, Garasi Coffee, dan Goffee Coffee telah menjadi tempat favorit penulis untuk mengerjakan skripsi.
10. Terimakasih untuk Al, Ima dan Alya telah menjadi teman penulis untuk mengerjakan skripsi dan mengurus administrasi.

## ABSTRAK

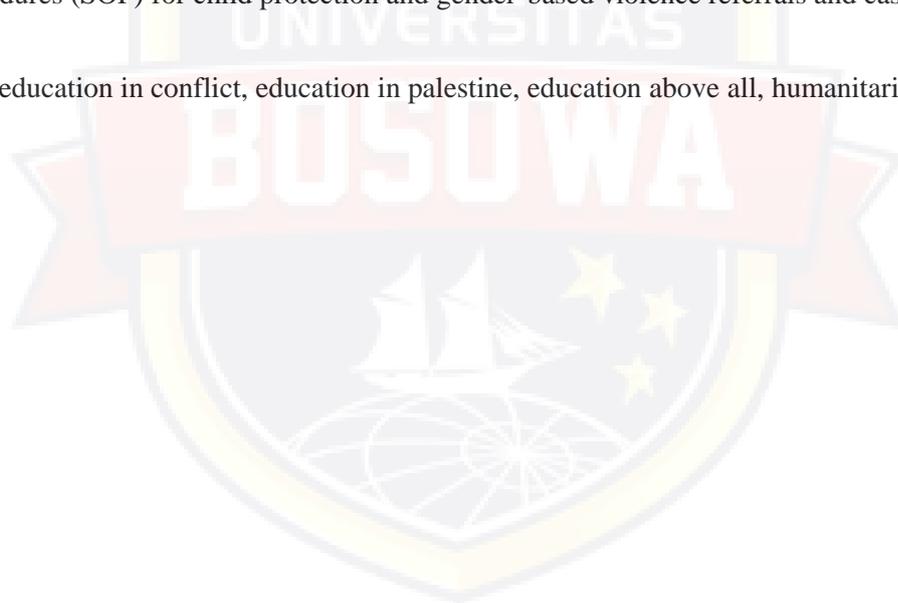
Tulisan dari penelitian ini mengkaji tentang pengaruh education above all sebagai organisasi yang menciptakan peluang untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak – anak yang terkena dampak bencana, baik itu bencana secara alami maupun yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Konflik yang terjadi di Israel – Palestina sudah berlangsung sangat lama dan tak kunjung menemukan titik damai. Sehingga banyaknya korban yang timbul akibat dari konflik tersebut, mulai dari lansia, anak – anak, dan perempuan. Akibat dari konflik tersebut banyak yang bangunan medis serta sekolah terkena imbasnya yang menyebabkan terhambatnya pendidikan anak di Palestina. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh education above all terhadap pendidikan anak palestina dalam konflik Israel - Palestina. Dengan menggunakan kerangka berfikir *humanitarian action*. Penelitian ini menemukan bahwa melalui program – programnya, education above all membantu banyak anak – anak dan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya. Serta merekonstruksi sekolah – sekolah dan pusat belajar untuk para siswa. Education above all tentunya mempunyai mitra kerja untuk melakukan semua aktifitas dan program – program yang akan dijalankan. UNICEF, UNDP, dan MoEHE adalah mitra kerja education above all dalam pelaksanaan program – programnya. Education above all juga berupaya menyediakan pendidikan yang berkualitas, merata, dan meningkatkan kesempatan belajar hayat bagi semua. Pendidikan memberikan keterampilan yang meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan, dan merupakan alat utama bagi negara dan masyarakat dalam pembangunan sosial – ekonomi. Education above all juga memastikan hak atas pendidikan tinggi bagi kaum muda di daerah yang terkena dampak konflik. Education above all juga tidak hanya membantu anak – anak tetapi juga kualitas para pengajar, layanan perlindungan anak dan mengembangkan prosedur operasi standar (SOP) perlindungan anak dan rujukan kekerasan berbasis gender dan manajemen kasus.

**KATA KUNCI :** pendidikan dalam konflik, pendidikan di palestina, education above all, humanitarian action

## ABSTRACT

This study examines the effect of education above all as an organization that creates opportunities to get proper education for children affected by disasters, both natural disasters and those made by humans themselves. The conflict that occurred in Israel – Palestine has been going on for a very long time and has from the elderly, children, and women. As a result of the conflict, many medical buildings and schools were affected which hampered the education of children in Palestine. Therefore, this study aims to determine the effect of education above all on the education of Palestinian children in the Israeli – Palestinian conflict. By using the framework of humanitarian action. This study found that through its programs, education above all helped many children and students to continue their education. As well as reconstructing school and learning centers for students. Education above all certainly has partners to carry out all activities and programs that will be run. UNICEF, UNDP, and MoEHE are partners in education above all in implementing their programs. Education above all also strives to provide quality, equitable education, and increase life learning opportunities for all. Education provides skills that increase employment opportunities and increase income, and is a major tool for countries and communities in socio-economic development. Education above all ensure the right to higher education for young people in conflict-affected areas. Education above all also helps not only children but also the quality teachers, child protection services and developing standard operating procedures (SOP) for child protection and gender-based violence referrals and case management.

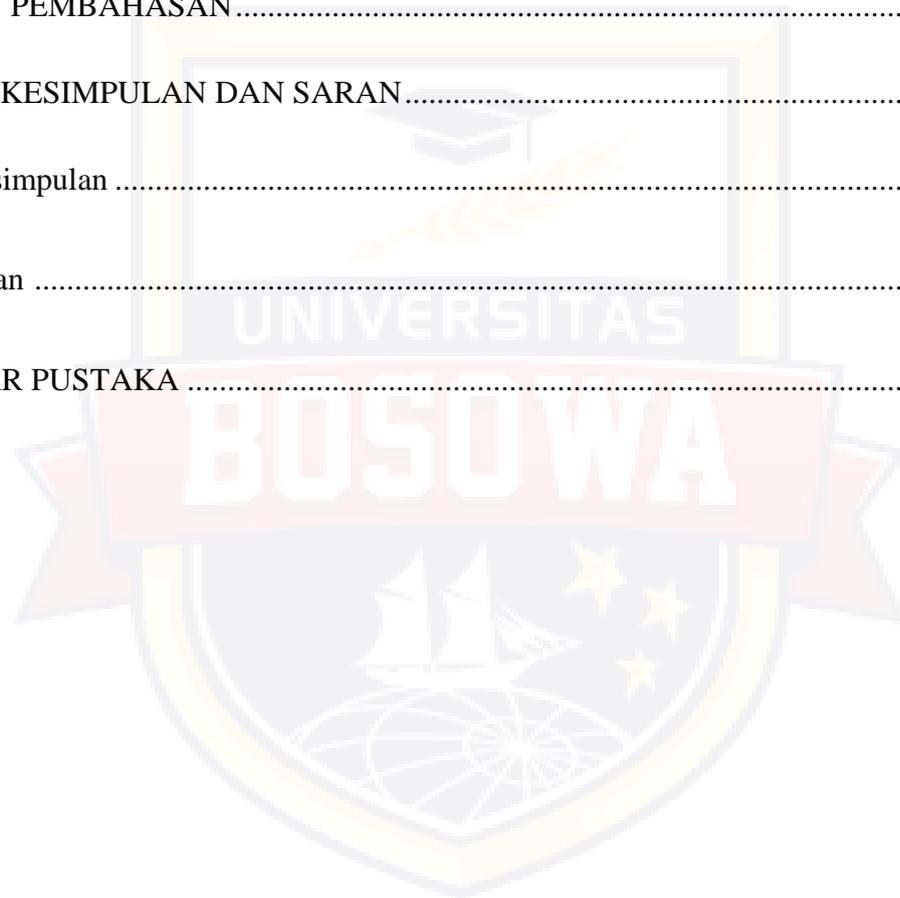
**KEYWORD :** education in conflict, education in palestine, education above all, humanitarian action



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kerangka Konseptual .....	6
E. Metode Penelitian .....	12
1. Tipe Penelitian .....	12
2. Jenis Dan Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data .....	12
4. Teknik Analisis Data .....	12
F. Rancangan Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14

A. Humanitarian Action .....	14
BAB III GAMBARAN UMUM .....	26
A. Sejarah Israel dan Palestina .....	26
B. Pendidikan di Negara Israel dan Palestina .....	27
C. Profil dan Peran Education Above All .....	28
BAB IV PEMBAHASAN .....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konflik merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki maupun yang merasa memiliki sasaran-sasaran yang tidak sejalan (Azar E, 1990). Konflik adalah suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dihindarkan. Konflik terjadi ketika tujuan tidak sejalan dengan sebagaimana mestinya dan seringkali konflik diselesaikan dengan jalan kekerasan (Miall, 1999). Dalam situasi konflik, anak-anak secara langsung ikut terlibat di dalamnya, karena mereka merupakan bagian dalam konflik.

Education Above All didirikan pada tanggal 17 Oktober 2012, yang mempunyai tujuan membangun gerakan global yang berkontribusi pada pembangunan manusia, sosial dan ekonomi melalui pendidikan yang berkualitas serta program dan inisiatif kesejahteraan lainnya. Dengan fokus khusus pada daerah yang terkena dampak kemiskinan, konflik dan bencana. Palestina menjadi salah satu negara yang tujuan EAA untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan merata pada semua anak – anak dan perempuan agar mendapat pendidikan yang layak untuk masa depan mereka.

Saat ini, salah satu contoh konflik terpanjang dan masih berlangsung hingga saat ini adalah konflik Israel dengan Palestina. Organisasi *Defense For Children International Palestine (DCI)* dalam laporan terbarunya yang dirilis pada peringatan Hari Anak Palestina, menyatakan 230 anak Palestina ditangkap oleh militer Israel sejak awal tahun 2014 dan jumlah itu meningkat secara signifikan

dibandingkan tahun lalu. Kekerasan dalam konflik di Palestina terus berlanjut dan merusak bangunan-bangunan penting seperti sekolah dan rumah sakit serta mengancam hidup seseorang yang seharusnya dilindungi. Berdasarkan data dari OCHA pada agustus 2014 terdapat lebih dari 22 sekolah hancur total dan 118 sekolah rusak berat (UNOCHA, 2014).

Seiring masih berlangsungnya konflik Israel-Palestina hingga saat ini, kehidupan anak-anak di Palestina juga makin memprihatinkan, banyak diantara mereka yang harus berjuang untuk bertahan hidup di tengah konflik yang masih bergejolak, ditambah lagi banyaknya sekolah-sekolah tempat mereka memperoleh pendidikan hancur karena serangan Zionis Israel. Hal ini menyebabkan anak-anak Palestina kehilangan hak-hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak yang tentu hal tersebut sangat berguna untuk masa depan mereka.

Pihak Israel tidak memberikan izin untuk pembangunan sekolah-sekolah di Palestina, setiap sekolah yang di bangun akan di hancurkan dan menyita gedung-gedung sekolah serta properti Palestina di wilayah yang didudukinya. Pihak berwenang Israel selama bertahun-tahun menghancurkan sekolah dasar dan prasekolah di komunitas Palestina dan penolakan militer Israel untuk mengeluarkan izin bangunan kemudian merobohkan sekolah tanpa izin bersifat diskriminatif dan melanggar hak anak atas pendidikan (Larawana, 2016). Belum lagi material bahan-bahan bangunan sekolah yang di bawa di Palestina di cegah dan diambil paksa oleh pihak Israel sehingga menghambat proses pembangunan sekolah tersebut.

Israel menginginkan segalanya dibawah kendali mereka, mereka benar-benar ingin mempengaruhi pendidikan sehingga mereka dapat dengan mudah mengendalikan generasi penerus Palestina. Suramnya kondisi dunia pendidikan di bawah rezim Israel yang berhasil dipetakan, mulai dari penahanan sejumlah anak-anak dan remaja sekolah, hingga hambatan dan pembatasan dari Administrasi Sipil Israel (ICA) untuk mengembangkan infrastruktur pendidikan yang sesuai dengan standar kemanusiaan minimum. Mekanisme Pemantauan dan Pelaporan PBB (MRM) mencatat bahwa ada 24 serangan terhadap sekolah di wilayah Palestina yang diduduki Israel dan berdampak langsung kepada 7.071 siswa dan serangan tersebut terus meningkat di 46 sekolah yang mengakibatkan kerusakan fasilitas pendidikan dan mempengaruhi 9.357 siswa tidak dapat bersekolah. Bentuk serangan di sekolah yang sering terjadi adalah serangan udara di sepanjang jalur Gaza.

Selain melakukan pembongkaran, pihak Israel juga mengintimidasi guru dan para staf di sekolah bahkan gaji guru dan dokumen penting sekolah diambil secara paksa. Peristiwa lain yang lebih ironis adalah tentang anak-anak yang setiap harinya harus menempuh perjalanan jauh untuk pulang pergi sekolah, dan masih harus menanggung perlakuan pelecehan saat mereka berada di pos pemeriksaan militer Israel. Pelecehan dan kekerasan yang dilakukan baik oleh tentara maupun pemukiman Israel pada akhirnya menjadi faktor utama para siswa putus sekolah, terutama anak perempuan, juga tekanan psikososial diantara anak-anak lainnya baik anak laki-laki maupun perempuan (Tony, 2017). Untuk membangun atau merenovasi kembali sekolah-sekolah di Palestina tidaklah mudah, sebab militer

Israel selalu ikut campur tangan dalam masalah pendidikan di Palestina, bahkan Israel melarang masuknya buku-buku pelajaran dan menghentikan proses konstruksi pembangunan sekolah-sekolah dengan mengalihkan menjadi tempat pemukiman warga yahudi.

Kementerian Pendidikan Palestina menambahkan, Israel juga mempengaruhi pemotongan dana pendidikan dan mengontrol sektor pendidikan bagi para siswa Palestina yang berada di wilayah-wilayah dalam kendali mereka seperti di wilayah kota suci Yerusalem dan beberapa sekolah di Gaza. Mereka turut mempengaruhi berkurangnya jumlah bantuan yang diberikan PBB untuk sekolah-sekolah di jalur Gaza, Tepi Barat, dan Yerusalem. Anggaran yang diperlukan untuk operasional sekolah-sekolah di Palestina telah dipotong terlalu banyak, sangat sulit untuk bahkan sekedar membayar gaji guru atau memenuhi kebutuhan dasar sekolah tersebut (ACTNews 2019).

Dengan tingkat pendidikan yang baik, akan membuat Israel ketakutan atas meningkatnya pendidikan di Gaza. Maka yang hal yang dilakukan Israel adalah memblokade pendidikan Palestina. Tetapi bantuan pendidikan justru meningkat pasca serangan Israel. Banyaknya rombongan pemerintahan asing yang berkunjung ini dimanfaatkan pemerintah Palestina di Gaza untuk menjalin kontrak kerjasama di bidang pendidikan. Tetapi tentu saja Israel tidak membiarkan bantuan itu masuk dengan mudahnya di Palestina.

Pada tanggal 15 Mei 2021 8 anak Palestina dilaporkan tewas di utara Gaza, sehingga jumlah anak – anak yang terbunuh disana menjadi 40 korban sejak 10 Mei. Usia anak – anak yang terbunuh berkisar 6 bulan – 17 tahun. Lebih dari

setengahnya berusia 10 tahun. Lebih dari 1000 orang di Gaza dilaporkan terluka, beberapa diantaranya terluka berat, termasuk sejumlah besar anak – anak. Di Israel, 2 anak termasuk seorang anak berusia 6 tahun terbunuh sejak eskalasi dimulai.

Dalam seminggu terakhir, di Tepi Barat termasuk Yerusalem Timur, satu anak berusia 16 tahun tewas dan setidaknya 54 anak Palestina dilaporkan terluka. Di Gaza, 35 sekolah telah rusak sementara setidaknya 29 sekolah untuk sementara melindungi keluarga pengungsi yang meninggalkan rumah mereka karena kekerasan berat. Hingga 10.000 orang telah mengungsi, sebagian korban tersebut adalah anak – anak. UNICEF menerima laporan bahwa 3 sekolah telah dirusak Israel.

Berbagai rencana di atas tentu akan mendapat tantangan dan hambatan yang kuat dari pihak Israel. Sehingga untuk merealisasikan segala program pendidikan dan program kemanusiaan tersebut, diharapkan Yayasan Education Above All dapat mengambil peran yang bijak dalam prosesnya. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh sehingga melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Education Above All Terhadap Akses Pendidikan Anak Palestina Dalam Konflik Israel – Palestina”

## **B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah**

1. Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mencoba melihat mengenai Pengaruh Education Above All terhadap Pendidikan Anak di Palestina.
2. Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
  - a. Bagaimana Pengaruh Education Above All Terhadap Pendidikan anak Palestina dalam Konflik Israel – Palestina ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian  
Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh Education Above All Dalam Terhadap Pendidikan Anak Palestina Dalam Konflik Israel – Palestina.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dan informasi mengenai bagaimana pengaruh Education Above All Terhadap Pendidikan Anak Palestina Dalam Konflik Israel – Palestina.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## **D. Kerangka Konseptual**

Untuk memudahkan dalam menjawab berbagai pertanyaan yang sangat kompleks pada penelitian ini, maka penulis membutuhkan sebuah kerangka konsep yang saling memiliki keterkaitan untuk dijadikan landasan teori yang mampu menjelaskan berbagai dinamika konflik yang sistematis dan spesifik berbagai permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan Konsep Humanitarian Action

### ***HUMANITARIAN ACTION***

Humanitarian Action atau yang disebut sebagai Aksi Kemanusiaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan saat situasi kemanusiaan sedang terancam. Seperti dalam bencana alam atau bencana yang diciptakan oleh perbuatan manusia itu sendiri, contohnya seperti konflik atau peperangan. Konsep ini memiliki fokus untuk menyelamatkan hidup manusia manusia, mengurangi penderitaan pasca bencana serta menjaga kehidupan manusia.

Untuk memahami konsep *Humanitarian Action*, maka perlu diketahui dari mana gagasan aksi kemanusiaan ini lahir. Akibat dari adanya konflik sepanjang sejarah manusia konflik tersebut telah mencapai kehancuran dan menimbulkan penderitaan terutama masyarakat sipil yaitu anak-anak. Anak-anak selalu menjadi pihak yang dikorbankan walaupun sebenarnya mereka bukan merupakan pihak yang berkonflik. Mereka kehilangan semua hal, seperti orangtua yang meninggal akibat konflik, rumah dan sekolah-sekolah tempat mereka memperoleh pendidikan. Seluruh dunia menyadari bahwa perlu dilakukan sesuatu untuk mencegah akibat yang ditimbulkan dari konflik yang mungkin lebih parah.

Menurut Kelly, konsep *Humanitarian Action* dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang tercantum dalam konvensi-konvensi Jenewa 1949, yaitu : prinsip kemanusiaan, netralitas dan imparialitas (Kelly, 2009). Setelah Perang Dunia II negara-negara sepakat untuk meratifikasi Konvensi Jenewa yang mengatur cara-cara perang guna meminimalisir efek perang terhadap warga sipil. Namun demikian konvensi tersebut dibuat untuk memberikan aturan main bahwa semua pihak harus menghormati martabat sebagai manusia. Barnes sebagaimana dikutip Srikandi menekankan bahwa prinsip kemanusiaan merupakan komitmen paling dasar dari kerja kemanusiaan yang dilakukan para aktor dalam *Humanitarian Action* (Srikandi, 2010). Kemudian prinsip netralitas mensyaratkan aksi kemanusiaan untuk tidak memihak salah satu pihak yang bertikai dalam konflik, dan prinsip imparialitas mengacu pada pola kerja kemanusiaan yang dilakukan tanpa diskriminasi dengan tidak mempertimbangkan kewarganegaraan, suku, agama atau ras pada saat menolong mereka yang membutuhkan. Prinsip-prinsip dasar tersebut harus menjadi prioritas utama di atas kepentingan apapun.

Dalam pelaksanaan aksi kemanusiaan ini turut memfasilitasi berbagai persiapan pihak – pihak yang terlibat apabila terjadi bencana atau suatu konflik/ perang untuk kedua kalinya. Aksi kemanusiaan dalam memberikan perlindungan memberikan perlindungan meliputi warga sipil dan para prajurit yang sudah tidak terlibat dalam peperangan akibat terluka. Selain itu kurangnya persediaan makanan, tempat bernaung, layanan kesehatan serta fasilitas air sanitasi yang tidak terpenuhi dan hal – hal lain yang dibutuhkan para korban untuk mengembalikan fungsi kehidupan normal mereka.

Dari aksi kemanusiaan yang menyediakan bantuan – bantuan, baik berupa fisik maupun jasa. Bantuan – bantuan yang disalurkan dari aksi kemanusiaan disebut juga sebagai Humanitarian Aids, yang menyalurkan bantuan ini bisa dari pemerintah suatu negara, perusahaan pribadi, NGO, dan organisasi – organisasi lainnya. Humanitarian aid worker merupakan anggota dari agensi kemanusiaan PBB. Humanitarism dalam jurnal of humanitarian assistance dapat diartikan sebagai kerja nyata kemanusiaan yang dilakukan melewati batas negara untuk menyelamatkan mereka yang membutuhkan bantuan, karena pada dasarnya melakukan bantuan bagi korban yang mendapatkan tindakan yang tidak seharusnya terjadi. Hak – hak dasar kemanusiaan yang sering kali hilang ketika terjadinya bencana menuntut adanya aksi – aksi kemanusiaan.

Konsep Humanitarism dapat dilihat dalam aplikasinya di dua kondisi yaitu perang dan bencana alam. Meski pasca Perang Dunia II, bencana kemanusiaan akibat konflik semakin menurun, dipihak lain justru bencana kemanusiaan yang disebabkan oleh bencana alam semakin meningkat dengan dampak luar biasa besar, terutama pasca dekade 1990an. Bencana banjir, badai, gempa bumi, tsunami dan gunung meletus banyak terjadi dan menelan cukup banyak kerugian , baik berupa material maupun korban jiwa.

Bantuan kemanusiaan dalam konsep humanitarian dalam konvensi Jenewa menekankan pada usaha untuk menghilangkan penderitaan manusia yang terjadi akibat krisis atau bencana. Prinsip tersebut merupakan fokus utama dalam aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh berbagai aktor dalam aksi kemanusiaan. Kata bencana sendiri merupakan kata kunci bagi keterlibatan berbagai pihak dalam

menangani. Dalam kondisi seperti ini, di perlukan kesiapan berbagai pihak dalam penanggulangan pascabencana.

Aksi kemanusiaan mempunyai dua dimensi yang melekat satu sama lain, yaitu perlindungan terhadap manusia dan pemberi bantuan. Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB ( United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs/ UNOCHA) lebih lanjut menjelaskan prinsip – prinsip Humanitarian sebagai basis dari setiap internasional humanitarian action. Prinsip kemanusiaan merupakan komitmen yang dilakukan oleh para aktor dalam aksi kemanusiaan. Pemberi bantuan kemanusiaan sebagai bentuk respon dalam penanggulangan bencana harus didasari oleh prinsip kemanusiaan tersebut. Untuk dapat melihat sejauh mana prinsip – prinsip kemanusiaan dalam aksi – aksi kemanusiaan, berikut ini bentuk dari prinsip – prinsip humanitarian tersebut :

- Humanity

Aksi kemanusiaan yang mengutamakan penyelamatan dan pertolongan kehidupan manusia dan menghilangkan penderitaan dimanapun bencana terjadi. Penderitaan yang dialami oleh korban harus diatasi ketika ditemukan, dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan seperti anak – anak, perempuan, dan orang tua. Oleh karena itu, pada setiap aksi – aksi kemanusiaan, organisasi kemanusiaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan akses ke semua penduduk, khususnya bagi kelompok rentan. Prinsip ini merupakan komitmen paling mendasar dari para aktor kemanusiaan dalam aksinya.

- Impartiality

Aksi kemanusiaan yang dilakukan tanpa diskriminasi dengan tidak mempertimbangkan kewarganegaraan, suku, agama, jenis kelamin, maupun ras saat mereka memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan. Aksi kemanusiaan harus dilakukan atas dasar kemandirian serta memberikan prioritas kepada korban – korban dengan kondisi yang parah. Bantuan kemanusiaan diharapkan dapat disuplai kepada mereka – mereka yang mendapatkan penderitaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran. Prinsip proporsionalitas dan prinsip non diskriminatif diturunkan dari konsep HAM, sebagai dasar dan kerangka kerja untuk penilainya.

- Neutrality

Aksi kemanusiaan harus tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam sebuah konflik bersenjata dan sengketa lainnya dimana aksi tersebut dilakukan. Aktor kemanusiaan tidak boleh berpihak dalam permusuhan atau terlibat dalam kontroversi yang bersifat politik, ras, agama dan ideologi. Prinsip tersebut mensyaratkan aksi kemanusiaan untuk tidak memihak salah satu pihak yang bertikai dalam konflik. Adanya transparansi dan keterbukaan menjadi prasyarat bagi netralitas aktor kemanusiaan.

- Independence

Aksi kemanusiaan memiliki otonomi untuk mencapai tujuan – tujuan kemanusiaan dan terbebas dari tujuan politik, ekonomi, militer dan tujuan lainnya. Pada umumnya pelaksanaan aksi kemanusiaan pasti melibatkan stakeholder yaitu penerima manfaat, otoritas nasional atau local, donor dan lembaga bantuan. Dalam aksi kemanusiaannya, NGO bertindak secara

otonom dan bertanggung jawab kepada penerima bantuan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan yang bersifat politis dari pendonor maupun otoritas yang ada.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti.

### **2. Jenis Dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari penelusuran kepustakaan seperti buku teks maupun elektronik, jurnal atau hasil penelitian sebelumnya yang terkait, artikel dan berita.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, telaah pustaka dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur seperti buku teks, buku elektronik dan atau jurnal penelitian dalam bentuk elektronik serta artikel berita yang didapatkan.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif dimana analisis data yang ditekankan pada data-data non matematis. Analisis ini dilakukan terhadap pernyataan otoritas terkait dalam

artikel berita, kutipan dari sumber-sumber kepustakaan maupun hasil wawancara.

#### **F. Rancangan Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan terbagi dalam lima (5) bab, sebagai berikut; pada bab pertama, penulis akan memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan; pada bab kedua, penulis akan menjelaskan Humanitarian Action; pada bab ketiga akan berbicara tentang Pengaruh Education Above All terhadap Pendidikan Anak Palestina dalam Konflik Israel – Palestina, dan pada bab ke empat penulis akan menganalisis dan mendiskusikan pengaruh Education Above All terhadap Pendidikan Anak Palestina dalam Konflik Israel – Palestina. Dan pembuktian terhadap hipotesis melalui landasan teori dengan data-data yang telah dikumpulkan, dan pada bab v berisi kesimpulan dari penulisan ini. Kesimpulan diambil dengan memperhatikan hipotesis dan kerangka teori yang sudah ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Humanitarian Action**

Aksi kemanusiaan adalah pemberian bantuan kemanusiaan secara aktif: bantuan yang dirancang untuk menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan, dan memulihkan serta meningkatkan martabat manusia setelah bencana dan selama keadaan darurat berskala besar. Di luar definisi ini, ada variasi dalam bagaimana aksi kemanusiaan dibingkai dan dipahami. Hal ini dapat dianggap sebagai politik atau nonpolitik, sebagai sekuler atau non-sekuler, sebagai gerakan atau institusi, dan sebagai tanggap darurat jangka pendek atau pembangunan jangka panjang dan dipandu oleh atau terlepas dari prinsip-prinsip kemanusiaan. Seperti yang dikatakan Barnett (2011), “[kita] hidup dalam dunia kemanusiaan, bukan kemanusiaan” (hal. 10).

Aksi kemanusiaan yang menjadi fokus entri ini adalah tradisi kemanusiaan Dunantist, dinamai Henri Dunant, pendiri Komite Internasional Palang Merah (ICRC) pada tahun 1863. Tradisi kemanusiaan Dunantist dilambangkan oleh Palang Merah, diabadikan Konvensi Jenewa, dan dilindungi oleh hukum humaniter internasional. Aksi kemanusiaan ini merupakan tindakan yang berprinsip menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan, dan memulihkan harkat dan martabat manusia; itu datang sebagai respons terhadap populasi dalam bahaya dan komunitas dalam kesusahan dan memberikan bantuan nyata dalam bentuk materi, layanan, dan perawatan medis. Memberikan perawatan kepada sekelompok orang dalam keadaan darurat memerlukan.

Definisi kemanusiaan adalah seseorang yang mempromosikan kesejahteraan manusia dan reformasi sosial. Definisi ini menjelaskan bahwa kemanusiaan adalah seseorang yang peduli pada orang lain, terutama mereka yang sedang terkena bencana ataupun konflik. Namun, kata itu mencakup lebih dari itu.

Sementara definisi lainnya menyatakan bahwa seseorang individu dapat menjadi aktor kemanusiaan. Ada juga hal – hal seperti masalah kemanusiaan, tindakan, bantuan kemanusiaan, gerakan kemanusiaan, dan banyak lagi. Semua ini berfokus untuk membantu individu untuk melindungi hak – hak mereka, memastikan kebutuhan dasar mereka seperti tempat tinggal, air, dan makanan yang layak dan memberikan alat yang mereka butuhkan untuk membangun kehidupan yang berkelanjutan dan yang dimana mereka merasa bebas dan tidak tereksplotasi.

Pekerjaan dan bantuan kemanusiaan yang diberikan baik oleh individu maupun organisasi bagi mereka yang membutuhkan sangat penting untuk membantu individu – individu ini dan pada akhirnya membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

Setiap tahun, jutaan dolar dihabiskan di seluruh dunia untuk bantuan kemanusiaan. Ada juga industri bantuan global besar – besaran yang mempekerjakan puluhan ribu orang. Ini menjadi pertanyaan bagi semua orang, mengapa bantuan kemanusiaan sebenarnya penting. Ada beberapa faktor yang menjadi pentingnya bantuan kemanusiaan tersebut, yaitu :

- It Save Lives

Faktor pertama mengapa bantuan kemanusiaan itu penting adalah karena banyak yang terselamatkan. Ketika sejumlah besar orang terkena

dampak bencana, krisis, atau konflik , lembaga – lembaga kemanusiaan melakukan respon. Tujuan utama dari respon kemanusiaan adalah untuk mencegah hilangnya nyawa dan ini adalah tujuan dari bantuan kemanusiaan.

- Key part of Emergency Responses

Bantuan kemanusiaan merupakan bagian penting dari tanggap darurat terhadap krisis. Ketika negara dilanda bencana, tanggapan mendesak diperlukan untuk menyelamatkan nyawa dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Aktor kemanusiaan memainkan peran penting dalam tindakan mendesak ini dan bantuan yang mereka berikan sangat penting untuk respons krisis.

Tanggapan terhadap keadaan darurat kemanusiaan melibatkan mobilisasi sumber daya yang sangat besar. Banyak aktor kemanusiaan, seperti PBB dan LSM-LSM besar menempatkan pasokan bantuan agar dapat menyebarkan bantuan dengan cepat ke zona krisis. Kemampuan untuk merespons dengan bantuan mendesak ini merupakan alasan utama mengapa aksi kemanusiaan menjadi penting.

Bantuan kemanusiaan dapat mencakup sejumlah besar kebutuhan populasi yang terkena dampak krisis. Kemampuan lembaga bantuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena dampak banjir, kelaparan, penyakit, gempa bumi dan perang sangat penting dalam mengurangi penderitaan. Respons kemanusiaan yang berhasil menunjukkan betapa pentingnya bantuan internasional.

- Crucial For Ensuring Food Security and Nutrition

Bantuan internasional sangat penting dalam membantu populasi yang terkena dampak kelaparan untuk bertahan hidup dan pulih. Sangat penting bahwa bantuan dimobilisasi ketika daerah dilanda kelaparan. Bantuan kemanusiaan adalah kunci untuk menyelamatkan nyawa, memastikan pasokan makanan dan membantu memulihkan daerah yang terkena dampak kerawanan pangan.

Cara lain bahwa bantuan kemanusiaan penting adalah dalam meningkatkan gizi anak. Jutaan anak di seluruh dunia sangat membutuhkan bantuan makanan dan perbaikan gizi. LSM menjalankan proyek kemanusiaan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil gizi untuk anak-anak yang hidup dalam kemiskinan.

Bantuan kemanusiaan juga merupakan kunci dalam menyiapkan makanan dan suplai nutrisi sebelum bencana terjadi. Penempatan persediaan makanan yang dapat dipindahkan dengan cepat ke daerah-daerah yang terkena dampak krisis sangat penting. Mampu meningkatkan ketahanan pangan dan respons gizi yang cepat menyelamatkan nyawa dan membantu masyarakat yang terkena dampak pulih.

- Humanitarian Assistance Can Provide Protection

Bantuan kemanusiaan lebih terfokus pada perlindungan orang-orang yang rentan. Ketika bencana melanda populasi, kerentanan meningkat. Bantuan internasional penting karena memungkinkan para pelaku kemanusiaan dan organisasi lokal untuk menjalankan proyek yang dapat melindungi orang-orang yang sangat rentan akibat krisis.

Perlindungan kemanusiaan bekerja untuk memastikan semua orang yang terkena dampak krisis dapat mengakses hak-hak mereka secara penuh. Hal ini sangat penting untuk kelompok populasi seperti perempuan, anak-anak, penyandang cacat atau minoritas. Bantuan kemanusiaan penting karena memungkinkan pekerjaan dilakukan untuk melindungi kelompok rentan tersebut.

Untuk memastikan semua orang mempertahankan akses ke hak-hak mereka selama keadaan darurat kemanusiaan, penting bahwa aktor bantuan internasional dapat memobilisasi dan beroperasi secara efektif. Sebagai organisasi yang tidak memihak dan netral, lembaga kemanusiaan sangat penting dalam melindungi individu dan kelompok yang terpinggirkan. Ini adalah contoh utama dari pentingnya pekerjaan kemanusiaan.

- Offers Shelter During Crisis

Bantuan kemanusiaan juga penting karena memberikan perlindungan. Ketika bencana dan konflik melanda penduduk, seringkali sejumlah besar orang kehilangan rumah mereka. Bantuan kemanusiaan sangat dibutuhkan untuk menyediakan tempat tinggal sementara bagi orang-orang ini. Tempat tinggal yang aman dan terjamin sangat penting bagi orang-orang yang terkena dampak krisis dan bantuan internasional memainkan peran utama dalam menyediakan ini.

Selain menyediakan tempat penampungan sementara bagi orang-orang yang terkena dampak krisis, bantuan kemanusiaan penting dalam memberi orang-orang sumber daya untuk membangun kembali rumah mereka setelah

bencana. Dengan mendistribusikan sumber daya, bahan dan tenaga kerja yang dibutuhkan, bantuan asing sangat penting dalam membantu orang membangun kembali kehidupan dan mata pencaharian mereka.

Dalam krisis kemanusiaan, tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan utama penduduk. Orang-orang membutuhkan tempat berlindung agar aman, terlindungi dan mulai berkumpul kembali dengan komunitas mereka. Rekonstruksi tempat tinggal sangat penting untuk membangun kembali masyarakat setelah bencana. Bantuan kemanusiaan memainkan peran penting dalam penyediaan tempat tinggal.

- Help Rebuild and Develop Livelihoods

Ketika orang dilanda krisis, konflik atau bencana, mereka kehilangan mata pencaharian. Bantuan kemanusiaan penting karena dapat membantu masyarakat dalam membangun kembali mata pencaharian dan bisnis mereka, kembali mampu menafkahi keluarga dan komunitas mereka. Proyek mata pencaharian adalah bagian penting dari banyak tanggapan kemanusiaan. Tanpa bantuan kemanusiaan, banyak komunitas mungkin tidak akan pernah pulih secara ekonomi dari krisis.

Bantuan kemanusiaan dapat memainkan peran penting dalam membantu orang pulih melalui proyek yang dirancang untuk membangun kembali bisnis dan menyediakan pekerjaan. Ini adalah salah satu cara utama bantuan internasional penting.

Ada banyak jenis proyek mata pencaharian kemanusiaan. Ini termasuk distribusi uang tunai, uang tunai untuk bekerja, keuangan mikro bisnis dan

menyediakan sumber daya dan alat untuk pengembangan mata pencaharian. Membantu orang untuk memulihkan pekerjaan, pekerjaan dan bisnis mereka setelah bencana sangat penting jika masyarakat ingin pulih dan bantuan kemanusiaan memainkan peran penting dalam hal ini.

- Gives People Clean Water and Sanitation

Air minum bersih dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan penting bagi penduduk yang terkena dampak darurat kemanusiaan. Bantuan asing memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ini. Ada banyak aktor kemanusiaan yang mengkhususkan diri dalam penyediaan air bersih dan pengelolaan sanitasi untuk penduduk yang terkena dampak krisis.

Pengaturan air dan sanitasi yang tepat untuk masyarakat menyelamatkan nyawa dan membatasi penyebaran penyakit. Hal ini membuat bantuan kemanusiaan menjadi penting. Tanpa bantuan kemanusiaan, kematian akibat kekurangan air, penyakit bawaan air dan sanitasi yang buruk akan meningkat secara besar-besaran di masyarakat miskin dan negara-negara yang terkena dampak krisis kemanusiaan.

Memastikan masyarakat memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik sebagai bagian dari tanggap darurat adalah salah satu alasan terpenting untuk bantuan kemanusiaan. WASH Kemanusiaan, area yang mencakup air, sanitasi dan kebersihan juga mencakup area kebersihan lingkungan utama seperti pembuangan sampah dan limbah – area penting dalam respons kemanusiaan.

- **Helps Recovery After a Disaster**

Bantuan kemanusiaan penting dalam membantu orang pulih dari bencana. Masyarakat yang terkena bencana alam, krisis atau konflik mengalami gangguan yang parah. Hal ini mempengaruhi kehidupan, mata pencaharian dan kohesi masyarakat. Pemulihan yang cepat sangat penting bagi orang-orang untuk kembali ke kehidupan mereka dan bagi masyarakat untuk sembuh. Bantuan internasional memainkan peran penting dalam hal ini.

Fase pertama dari respon kemanusiaan dikenal sebagai 'pemulihan awal'. Dalam banyak krisis, PBB akan mengaktifkan klaster pemulihan awal untuk mengoordinasikan bantuan kemanusiaan. Pemulihan dini berfokus pada bantuan langsung kepada orang-orang, sementara juga menempatkan struktur untuk meningkatkan ketahanan. Fase pemulihan awal adalah bagian penting dari pekerjaan kemanusiaan.

Setelah respon awal dan pemulihan awal, bantuan kemanusiaan memainkan peran penting dalam terus membantu orang membangun kembali setelah bencana. Seringkali, proyek-proyek kemanusiaan akan beralih ke pekerjaan pembangunan jangka panjang, yang berarti masyarakat lebih mampu bertahan dari krisis di masa depan. Bantuan internasional sangat penting dalam semua fase pemulihan bencana.

- **Humanitarian Aid is Vital for Global Health**

Ada berbagai cara agar bantuan kemanusiaan memainkan peran kunci dalam kesehatan global. Pertama, aktor kemanusiaan menjalankan proyek

medis dan kesehatan mental membantu orang-orang terlantar dan mereka yang terkena dampak krisis. Organisasi kemanusiaan dan pembangunan juga menjalankan proyek kesehatan penting bagi masyarakat yang terpinggirkan dan orang-orang yang hidup dalam kemiskinan.

Peran penting kedua yang dimainkan bantuan internasional dalam kesehatan global adalah dalam mengatasi wabah pandemi. Banyak negara tidak memiliki sumber daya untuk mengendalikan wabah penyakit dan membutuhkan bantuan kemanusiaan untuk melakukannya. Ini adalah bantuan kemanusiaan satu arah yang sangat penting karena dapat membantu mengendalikan pandemi sebelum menyebar ke seluruh dunia.

Cara ketiga bahwa bantuan kemanusiaan sangat penting bagi kesehatan global adalah melalui pemberian layanan medis yang vital, seperti vaksinasi. Sekali lagi, banyak negara tidak memiliki kapasitas untuk memvaksinasi populasi mereka. Bantuan asing digunakan untuk menjangkau banyak komunitas, mencegah wabah penyakit yang lebih luas, dan meningkatkan kesehatan masyarakat di seluruh dunia.

- Works to Ensure Preparedness

Bantuan kemanusiaan satu arah yang penting adalah melalui kesiapsiagaan menghadapi krisis di masa depan. Kesiapsiagaan kemanusiaan mengambil banyak bentuk, termasuk penempatan awal pasokan bantuan, membantu masyarakat rentan untuk mempersiapkan dan membangun sistem untuk meningkatkan tanggapan di masa depan. Kesiapsiagaan

menyelamatkan nyawa ketika krisis melanda dan bantuan internasional memainkan peran penting dalam kesiapsiagaan krisis yang efektif.

Kesiapsiagaan untuk keadaan darurat kemanusiaan berarti memiliki mekanisme di tempat sehingga bantuan dapat diberikan dengan cepat dan efektif. Bantuan kemanusiaan penting dalam membantu organisasi internasional, LSM dan pemerintah mempersiapkan diri dengan baik untuk krisis yang akan datang. Penduduk di daerah rawan bencana harus siap menghadapi kejadian tersebut dan bantuan kemanusiaan memainkan peran penting dalam memastikan hal ini.

Pendanaan yang diberikan melalui lembaga-lembaga kemanusiaan telah membantu negara-negara rawan krisis mengembangkan sistem peringatan dini, kerangka kerja pengurangan risiko bencana dan kesiapsiagaan krisis yang lebih baik. Bantuan internasional sangat penting untuk membangun sistem yang efektif yang dapat mengurangi dampak bencana di masa depan.

- **Build Capacity**

Alasan yang sangat besar mengapa bantuan kemanusiaan itu penting adalah karena membantu membangun kapasitas lokal. Peningkatan kapasitas telah menjadi bagian utama dari industri bantuan dalam beberapa tahun terakhir. Di sinilah fokus ditempatkan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya aktor lokal sehingga mereka lebih mampu merespons krisis di masa depan.

Para aktor kemanusiaan memastikan peningkatan kapasitas melalui beberapa cara. Ini termasuk bermitra dengan organisasi lokal, mempekerjakan staf nasional dan memberikan pelatihan. Tujuan pengembangan kapasitas sebagai bagian dari respon kemanusiaan adalah untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan internasional dan memungkinkan masyarakat yang terkena dampak bencana untuk membantu diri mereka sendiri dengan lebih baik.

Peningkatan kapasitas yang efektif berarti bantuan kemanusiaan di masa depan dapat diberikan oleh aktor lokal. Ini akan semakin meningkatkan dampak dan jangkauannya karena sumber daya akan dikelola secara nasional oleh organisasi yang sepenuhnya tertanam dalam konteks lokal. Di banyak tempat, bantuan kemanusiaan menempatkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas menuju tujuan ini.

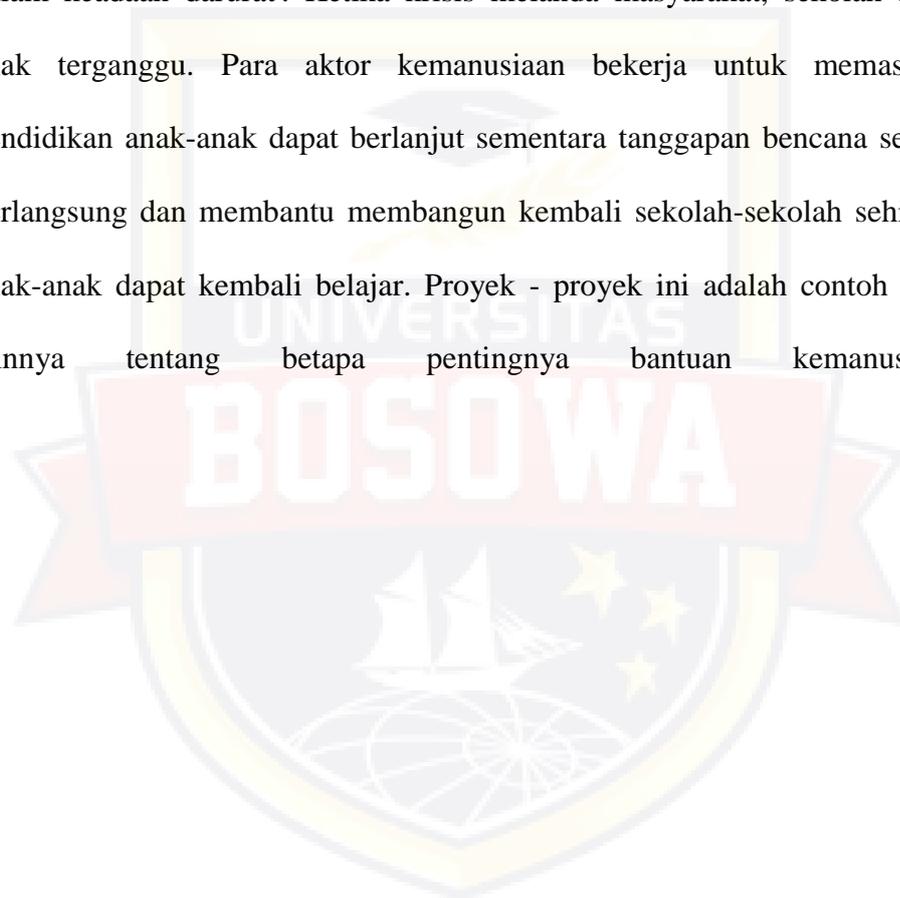
- Provide Education to Children in Need

Jutaan anak di seluruh dunia tidak memiliki akses pendidikan, baik akibat bencana, konflik maupun kemiskinan. Aktor kemanusiaan memainkan peran penting dalam menyediakan sekolah bagi anak-anak di seluruh dunia yang jika tidak, tidak akan dapat memperoleh pendidikan. Proyek-proyek kemanusiaan pendidikan menyediakan adalah alasan utama lain bantuan asing penting.

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak. Penting juga bagi masyarakat untuk berkembang. Bantuan kemanusiaan pendidikan diberikan kepada pengungsi dan anak-anak terlantar, serta anak-anak dari

masyarakat yang terpinggirkan dan mereka yang hidup dalam kemiskinan yang tidak dapat bersekolah. Bantuan kemanusiaan memungkinkan jutaan anak untuk bersekolah yang sebaliknya tidak.

Cara penting lain bantuan kemanusiaan membantu anak-anak mengakses pendidikan adalah melalui apa yang dikenal sebagai 'pendidikan dalam keadaan darurat'. Ketika krisis melanda masyarakat, sekolah anak-anak terganggu. Para aktor kemanusiaan bekerja untuk memastikan pendidikan anak-anak dapat berlanjut sementara tanggapan bencana sedang berlangsung dan membantu membangun kembali sekolah-sekolah sehingga anak-anak dapat kembali belajar. Proyek - proyek ini adalah contoh besar lainnya tentang betapa pentingnya bantuan kemanusiaan.



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM**

##### **A. Sejarah Israel dan Palestina**

Tanah Israel dalam bahasa Ibrani dikenal sebagai *Eretz Yisrael* yang bermakna tanah suci orang Yahudi. Pada Kitab Taurat diketahui bahwa Tuhan menjanjikan Tanah Israel kepada tiga patriarki Yahudi sebagai tanah air mereka. Sekitar abad ke 11 SM terdapat beberapa Kerajaan yang didirikan di sekitar Tanah Israel. Pada abad ke 7 Tanah Israel berada di bawah pemerintahan Kerajaan Israel, Babilonia, Romawi, Yunani, Kerajaan Yehuda Asiria, Sassania, dan Bizantium. Namun sejak kegagalan perang Bar Kokhba atas Kekaisaran Romawi pada tahun 132 mengakibatkan terjadinya pengusiran besa-besaran terhadap orang Yahudi, sehingga keberadaan orang Yahudi berkurang drastis di wilayah tersebut.

Pada akhir tahun 1800-an, sekelompok intelektual Yahudi di Eropa menggelar gerakan Nasional Zionis yang bertujuan untuk mendirikan negara Yahudi di Palestina. Zionisme didasarkan pada premis bahwa Palestina merupakan wilayah yang secara eksklusif dimiliki oleh orang-orang Yahudi. Gerakan Zionis digambarkan Palestina sebagai negeri tanpa umat. Gagasan terkait wilayah yang kosong digunakan untuk membenarkan tindakan penjajahan Zionis yang tidak berorientasi terhadap penduduk asli melainkan mengarah pada delegitimasi mereka sebagai pihak yang memiliki suatu tempat tertentu di wilayah tersebut.

Gerakan Zionis sejak awal mendapat dukungan dari Eropa terutama *Great Britain*. Pada tahun 1947, Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membagi

Palestina menjadi dua negara yaitu negara Yahudi yang populasinya mencapai 51% dan memiliki 10% tanah, dan Arab yang memiliki lebih dari 42% wilayah terlepas dari kenyataan bahwa masyarakat Arab Palestina mewakili lebih dari 67% dari total penduduk Palestina saat itu. Namun penduduk asli Arab Palestina menolak adanya rencana pembagian tersebut dan setelah Inggris menarik diri, masyarakat Arab Palestina segera mengajukan konflik yang belum terselesaikan ke PBB pada tahun 1948 dalam kepemimpinan Zionis yang menyatakan kemerdekaan Israel sebagai negara Yahudi dan sebagai negara demokratis. Hal tersebut menimbulkan pernyataan perang dari negara Arab terhadap negara Yahudi. Dalam gencatan senjata tersebut, masyarakat Arab mengalami kekalahan atas Israel sehingga 77% tanah Palestina telah dikuasai.

#### **B. Pendidikan di Negara Israel dan Palestina**

Sekolah Zionis atau Yahudi berkembang dengan baik di Palestina sebelum berdirinya negara Israel pada tahun 1948. Pendidikan negara Israel menetapkan beberapa tujuan dalam sistem pendidikan mereka:

1. Untuk mendasarkan pendidikan pada nilai-nilai budaya Yahudi dan pencapaian ilmu pengetahuan (*sains*);
2. Cinta tanah air dan kesetiaan kepada negara-negara orang Yahudi;
3. Praktik dalam pekerjaan pertanian dan kerajinan tangan untuk masyarakat yang dibangun di atas kebebasan, kesetaraan, toleransi, gotong royong, dan cinta terhadap sesama umat manusia.

Lebih dari 50 tahun telah berlalu sejak pemberlakuan Undang-Undang ini, namun tujuan yang ditentukan tetap menjadi pusat kebijakan pendidikan publik di

Israel. Pada tahun 2000, Undang-Undang tersebut telah diubah, namun tujuan pendidikan tersebut masih dipertahankan. Pendidikan untuk sekolah umum yang menekankan nilai-nilai, sejarah dan budaya Yahudi, sementara nilai-nilai sejarah dan budaya Palestina terabaikan.

Peperangan yang terjadi di tahun 2021 antara Israel dan Palestina mengakibatkan 50 sekolah di seluruh jalur Gaza rusak diakibatkan oleh serangan udara Israel. Hal tersebut berdampak pada sebagian anak-anak di jalur Gaza yang terancam tidak dapat menempuh pendidikan di gedung sekolah untuk beberapa waktu dan beberapa sekolah ditutup atau dialihfungsikan sebagai tempat untuk menampung pengungsi dari serangan Israel. Di samping itu, Israel memblokir seluruh akses pendidikan, terjadinya insiden-insiden dari pada militer Israel dan pemukim Yahudi seperti, gangguan terhadap para pelajar, terjadi bentrok di sekitar area sekolah, melakukan penyerangan serta pemeriksaan yang berlandaskan kekerasan di area sekolah.

### **C. Profil dan Peran Education Above All**

Pada tahun 2012, Yang Mulia Sheikha Moza bin Nasser meluncurkan Education Above All sebagai jembatan untuk anak – anak yang putus sekolah untuk dapat mewujudkan hak mereka atas pendidikan. Melalui pengembangan kapasitas, mobilisasi sumber daya, kemitraan dan aliansi multisektor, EAA menangani masalah pendidikan dengan komitmen khusus untuk populasi yang paling kurang terlayani di dunia atau yang terkena dampak dari konflik panjang.

Education Above All membayangkan membawa peluang hidup baru, harapan nyata, dan peluang untuk meningkatkan kehidupan anak – anak, remaja,

dan wanita terutama di negara yang berkembang. Untuk memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata bagi orang – orang yang rentan dan terpinggirkan terutama di negara berkembang, sebagai aktor pembangunan manusia. *Education Above All* bekerja untuk memastikan akses yang sama ke pendidikan dan memanfaatkan kekuatan pendidikan berkualitas untuk perubahan yang positif, berkelanjutan, dan inklusif. Education Above All adalah gagasan dari Yang Mulia Sheikha Moza binti Nasser, mantan Ibu Negara Qatar, dan seorang advokat lama untuk pendidikan.

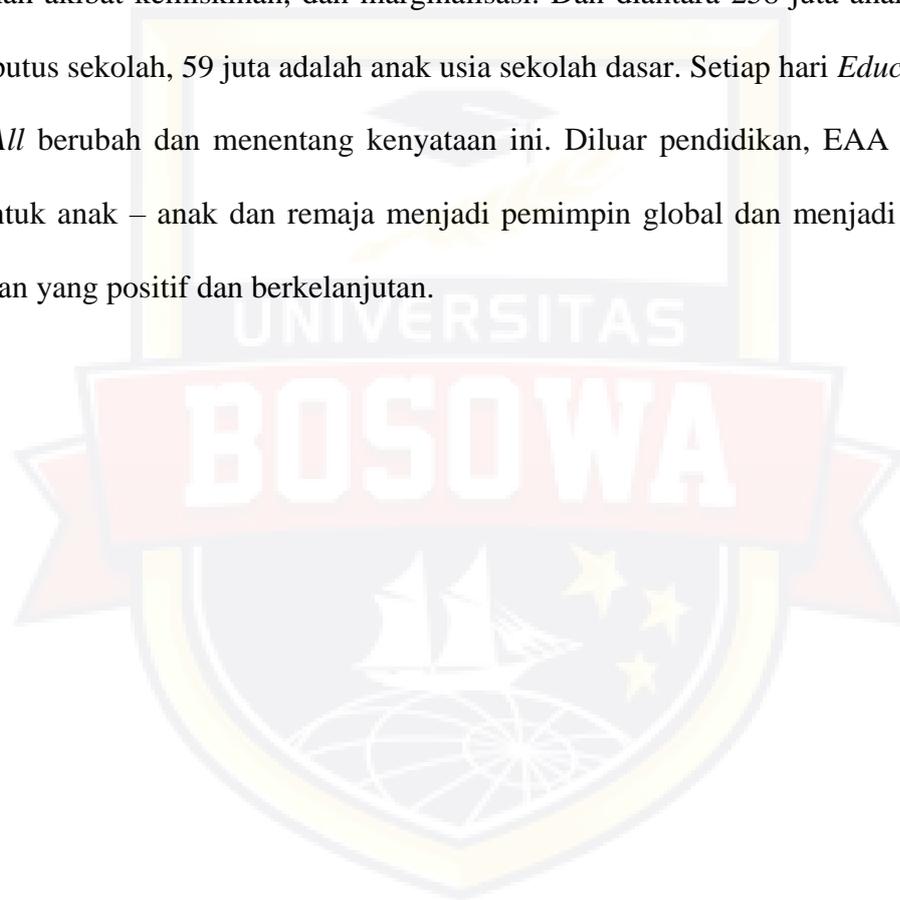
Bertahun – tahun yang lalu, Yang Mulia Sheikha Moza binti Nasser memiliki visi yang sederhana namun kuat yaitu, pendidikan adalah hak asasi manusia, dan setiap anak harus memiliki hak akses untuk belajar dan tumbuh dan menjadi pemimpin, terlepas dari ras jenis kelamin, atau agama mereka. Visi ini terus menginspirasi Education Above All setiap hari dan menginformasikan pekerjaan dan kemitraannya. Misi dari Education Above All didasarkan pada kebenaran sederhana yaitu, pendidikan adalah hak universal, dan pembelajaran adalah alat terbaik untuk kemajuan manusia, sosial, dan ekonomi.

Untuk mencapai misi tersebut, ada enam prinsip yang dipegang teguh oleh para pekerja atau sukarelawan Education Above All yaitu :

- Hak atas pendidikan
- Persamaan
- Kolaborasi
- Transparansi
- Inovasi

- Perbedaan

Akses ke pendidikan berkualitas berarti memiliki kesempatan yang sama untuk kehidupan yang lebih baik bagi setiap anak. Namun, mereka yang paling membutuhkan pendidikan adalah yang paling sedikit menerima akses untuk mendapatkan pendidikan. Lebih dari 72 juta anak di seluruh dunia tetap tidak bersekolah akibat kemiskinan, dan marginalisasi. Dan diantara 258 juta anak dan remaja putus sekolah, 59 juta adalah anak usia sekolah dasar. Setiap hari *Education Above All* berubah dan menentang kenyataan ini. Diluar pendidikan, EAA ingin membentuk anak – anak dan remaja menjadi pemimpin global dan menjadi agen perubahan yang positif dan berkelanjutan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Seperti yang diketahui, konflik antara Israel – Palestina sudah terjadi berpuluh – puluh tahun dan belum menemukan titik damai. Hal ini menyebabkan timbulnya banyak korban jiwa baik dari orang dewasa, perempuan, anak – anak, maupun lansia. Konflik ini tentunya menimbulkan trauma yang sangat dalam kepada anak – anak yang menyebabkan ketakutan dan depresi. Tak luput juga fasilitas – fasilitas medis seperti rumah sakit dan juga bangunan sekolah rusak akibat dari konflik yang berkepanjangan ini. Pendidikan sebagai salah satu hal yang mendasar bagi warga negara menjadi salah sesuatu yang langka di negara – negara yang terdampak konflik. Hak dasar anak – anak Palestina di bidang pendidikan masih belum terpenuhi.

Pendidikan menjadi hal yang sulit untuk banyak warga Palestina. Keterbatasan finansial baik yang dialami oleh lembaga pendidikan maupun pelajar dan mahasiswa menjadi penghambat utama berjalannya proses belajar mengajar di Palestina yang terjajah. Israel berusaha mengontrol aspek pendidikan di wilayah Palestina, termasuk dengan turut mempengaruhi pemotongan dana pendidikan. Anggaran yang diperlukan untuk operasional sekolah di Palestina telah dipotong terlalu banyak. Sangat sulit bahkan untuk membayar gaji guru atau memenuhi kebutuhan sekolah tersebut. Tidak hanya pendidikan dasar, keterbatasan finansial juga menghalangi akses warga Palestina untuk memperoleh pendidikan setingkat universitas. Ada beberapa universitas di Palestina, banyak dari warga Palestina di Gaza tidak mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena

sistem pendidikan Palestina dihadapkan pada kendala politik, keuangan, dan rentan terhadap banyak variabel yang tidak dapat terkendali, ketidakpastian telah menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari bagi seorang siswa, guru, dan staf administrasi. Hal inilah yang menyebabkan susahny mendapatkan pendidikan yang layak di Palestina.

Masalah ini pernah diteliti oleh Commission of the Churches on International Affairs (CCIA) yang dilaporannya pada tahun 2013 lalu. Suramnya kondisi dunia pendidikan di Palestina di bawah rezim Israel yang berhasil dipetakan, mulai dari penahanan sejumlah anak – anak dan remaja sekolah, hingga hambatan dan pembatasan dari Administrasi Sipil Israel (ICA) untuk mengembangkan infrastruktur pendidikan yang sesuai dengan standar kemanusiaan minimum. Mekanisme Pemantauan dan Pelaporan PBB (MRM) mencatat bahwa pada tahun 2010, ada 24 serangan terhadap sekolah di wilayah Palestina yang diduduki Israel dan berdampak langsung kepada 7.071 siswa. Pada tahun 2011 jumlah serangan ke sekolah meningkat menjadi 42 dan pada 2012, antara Januari sampai Agustus terjadi 17 serangan yang mengakibatkan kerusakan fasilitas pendidikan dan gangguan yang mempengaruhi 9.357 siswa.

Bentuk serangan di sekolah yang paling sering dilaporkan adalah serangan udara di sepanjang jalur Gaza, alihfungsi sebagai tempat militer, vandalism dan lainnya. Seperti pada laporan 2011, sebagian sekolah dibongkar di desa Dkaka dan pada tahun 2010, sekolah di Khirbet Tana dekat Nablus dibongkar dua kali. Fenomena ini terus berlanjut hingga di daerah Tepi Barat dan di Yerusalem Timur pada tahun 2013 yang mendapat perintah pemberhentian baik secara tertulis

maupun perintah pembongkaran dari Administrasi Sipil Israel (ICA). Itu artinya, sekolah anak – anak dalam ancaman pembongkaran. Belum lagi para staf sekolah dan siswa – siswi mendapat kunjungan berulang dari personel tentara militer Israel untuk mengintimidasi.

Peristiwa lain yang lebih ironis adalah laporan tentang anak – anak yang tiap harinya harus menempuh perjalanan jauh untuk pulang pergi kesekolah, dan masih harus menanggung perlakuan pelecehan saat mereka berada di pos pemeriksaan militer Israel di sepanjang tembok pemisah di Tepi Barat termasuk Yerusalem Timur. Pelecehan dan kekerasan yang dilakukan baik oleh tentara maupun warga sipil Israel pada akhirnya menjadi faktor para siswa putus sekolah terutama anak perempuan dan juga tekanan psikososial di antara anak – anak lainnya baik laki – laki maupun perempuan.

Banyaknya peristiwa yang terjadi menyebabkan banyaknya organisasi – organisasi internasional yang mengecam tindakan yang dilakukan oleh pihak Israel kepada anak – anak Palestina. Hal ini yang menarik simpati dari banyak organisasi – organisasi untuk memberikan bantuan kemanusiaan atau Humanitarian Action. Humanitarian Action atau yang biasa disebut bantuan kemanusiaan merupakan aksi kemanusiaan yang bertujuan untuk melindungi dan menyelamatkan nyawa, mencegah dan meringankan penderitaan manusia dan memenuhi kebutuhan dasar penduduk dari perspektif pengurangan, kerentanan, dan pengembangan kapasitas. Konflik bersenjata, bencana alam, dan keadaan darurat lainnya membuat jutaan anak perempuan dan laki – laki mengalami bentuk – bentuk kekerasan, eksploitasi, pelecehan dan penelantaran yang tidak terpikirkan.

Banyak anak yang meninggalkan rumah mereka, beberapa direnggut oleh dampak konflik ataupun bencana alam. Dalam konflik, anak – anak mungkin terluka atau terbunuh oleh senjata peledak dari sisa – sisa perang, termasuk selama serangan terhadap sekolah dan rumah sakit. Mereka mungkin direkrut oleh angkatan bersenjata tidak hanya sebagai pejuang, juru masak, kuli, penjaga, pembawa pesan, dan banyak lagi. Khusus untuk anak perempuan, ancaman kekerasan berbasis gender melonjak. Melalui semua itu, anak – anak kehilangan layanan kesehatan, pendidikan dan perlindungan yang kritis. Kesehatan mental dan kebutuhan psikososial mereka sering diabaikan, dengan konsekuensi yang dapat berlangsung seumur hidup.

Upaya yang dilakukan untuk melindungi anak – anak yang dalam keadaan darurat, banyak lembaga ataupun pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat sendiri untuk menjaga anak – anak dari bahaya dan mendukung mereka yang pernah mengalami kekerasan ataupun pelecehan. Dan juga mengembangkan standar teknis, panduan dan strategi advokasi berbasis bukti untuk mempersenjatai pekerja perlindungan anak di lapangan. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Memberikan kepemimpinan dan koordinasi bagi semua aktor yang terlibat dalam perlindungan anak
- Memperkuat sistem perlindungan anak untuk mencegah dan menanggapi pelecehan dan eksploitasi dalam situasi kemanusiaan. Memperkuat tenaga kerja layanan sosial, mendukung keluarga dan

melengkapi kelompok berbasis masyarakat untuk membantu menjaga anak – anak agar tetap terlindungi.

- Memantau dan melaporkan pelanggaran berat hak anak dalam situasi konflik bersenjata. Melalui Mekanisme Pemantauan dan Pelaporan (MRM) dokumentasi dan verifikasi pelanggaran membantu badan – badan PBB untuk mengadvokasi perlindungan anak – anak dan pemberian bantuan darurat, melibatkan angkatan bersenjata agar anak – anak di perlakukan pertama dan terutama sebagai korban
- Pelepasan dan reintegrasi anak – anak yang terkait dengan angkatan bersenjata dan kelompok bersenjata
- Mencegah dan menanggapi perpindahan keluarga, termasuk mendukung pengasuhan berbasis keluarga untuk anak – anak yang terpisah dengan keluarga mereka dengan cepat dan aman, jika memungkinkan.
- Mengatasi kekerasan berbasis gender dengan memastikan bahwa layanan holistik berkualitas tinggi dapat diakses oleh semua penyintas.
- Mempromosikan kesehatan mental dan dukungan psikososial dengan menyediakan layanan berbasis masyarakat yang disesuaikan dengan konteks lokal dan dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari anak – anak yang terkena dampak, pengasuh dan keluarga mereka.
- Mencegah cedera dan kematian anak dari senjata peledak dari sisa – sisa perang dengan memberikan bimbingan teknis dan pemrograman tentang pendidikan risiko, menghubungkan korban dengan layanan,

dan mengadvokasi ratifikasi dan kepatuhan terhadap hukum humaniter internasional.

- Melindungi anak – anak dari eksploitasi dan pelecehan seksual oleh pekerja kemanusiaan dengan meningkatkan saluran pelaporan yang aman dan layanan tanggapan yang dapat diakses.

Humanitarian action sangat dibutuhkan dalam negara – negara yang sedang terdampak bencana, baik bencana alam ataupun bencana yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Humanitarian action juga mempunyai empat prinsip yang dianu yaitu:

*Humanity* Aksi kemanusiaan yang mengutamakan penyelamatan dan pertolongan kehidupan manusia dan menghilangkan penderitaan dimanapun bencana terjadi. Penderitaan yang dialami oleh korban harus diatasi ketika ditemukan, dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan seperti anak – anak, perempuan, dan orang tua, dalam hal ini EAA memberikan prioritas kepada anak – anak maupun perempuan untuk diberikan perhatian lebih untuk masa depan mereka, contohnya peduli akan masa depan anak – anak, dan memberikan pendidikan yang layak,

*Impartiality* Aksi kemanusiaan yang dilakukan tanpa diskriminasi dengan tidak mempertimbangkan kewarganegaraan, suku, agama, jenis kelamin, maupun ras saat mereka memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, EAA adalah suatu program yang dimana berfokus pada pendidikan anak – anak yang membutuhkan, EAA juga menyerukan akses ke pendidikan teknis, kejuruan, dan pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi setiap orang tanpa

memandang jenis kelamin, latar belakang sosial, ekonomi, ras, dan etnis, karena menurut EAA semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan tanpa adanya diskriminasi,

*Neutrality* Aksi kemanusiaan harus tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam sebuah konflik bersenjata dan sengketa lainnya dimana aksi tersebut dilakukan. Aktor kemanusiaan tidak boleh berpihak dalam permusuhan atau terlibat dalam kontroversi yang bersifat politik, ras, agama dan ideology, EAA mempunyai misi yang dimana EAA memberikan bantuan pendidikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa terkecuali, dan berfokus untuk pengembangan sumber daya manusia agar lebih baik,

*Independence* Aksi kemanusiaan memiliki otonomi untuk mencapai tujuan – tujuan kemanusiaan dan terbebas dari tujuan politik, ekonomi, militer dan tujuan lainnya, tentunya EAA yang berpegang teguh pada pendiriannya yaitu melalui pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan kondisi yang diperlukan untuk kemajuan manusia yang berkelanjutan dan adil terutama bagi anak – anak dan remaja yang rentan, karena pendidikan adalah jembatan yang kokoh menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera melalui pertumbuhan ekonomi, kesetaraan, dan peluang perdamaian, hal ini juga memperjelas EAA hanya bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang layak bagi setiap anak – anak ataupun remaja agar masa depan mereka lebih terjamin.

Empat prinsip inilah yang menjadi pegangan para aktor – aktor yang melakukan bantuan kemanusiaan ini.

Salah satu organisasi humanitarian aid yaitu Education Above All (EAA). EAA adalah gerakan global yang dipimpin oleh UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya Perserikatan Bangsa-Bangsa), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa pada tahun 2015. Pendidikan gratis adalah kebutuhan saat ini untuk memberikan Pendidikan untuk semua orang, sepenuhnya gratis, terlepas dari negara, kebangsaan, jenis kelamin, ras, keyakinan, agama, atau latar belakang lainnya.

Untuk memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata bagi orang-orang yang rentan dan terpinggirkan terutama di negara berkembang. Education Above All (EAA) bekerja untuk memastikan akses yang sama ke pendidikan dan memanfaatkan kekuatan pendidikan berkualitas untuk perubahan yang positif, berkelanjutan, dan inklusif. EAA adalah gagasan dari pendiri Yang Mulia Sheikha Moza binti Nasser, mantan Ibu Negara Qatar, dan seorang advokat lama untuk Pendidikan. Yang Mulia Sheikha Moza binti Nasser memiliki visi yang sederhana namun kuat: pendidikan adalah hak asasi manusia, dan setiap anak harus memiliki akses untuk belajar dan tumbuh menjadi pemimpin, terlepas dari ras, jenis kelamin, atau agama mereka. Hanya dengan bekerja sama kita dapat mengubah visi ini menjadi kenyataan. Visi ini terus menginspirasi EAA setiap hari dan menginformasikan pekerjaan dan kemitraannya. Misi kami didasarkan pada kebenaran sederhana: pendidikan adalah hak universal, dan pembelajaran adalah alat gerbang terbaik untuk kemajuan manusia, sosial, dan ekonomi.

Akses ke pendidikan berkualitas berarti kesempatan yang sama untuk kehidupan yang lebih baik bagi setiap anak. Namun, mereka yang paling

membutuhkan pendidikan memiliki akses paling sedikit ke sana. Melalui program dan kemitraan kami, EAA bekerja untuk:

- Berdayakan jutaan anak putus sekolah untuk mengatasi hambatan terhadap pendidikan dasar yang berkualitas
- Memastikan akses ke program pendidikan berkualitas untuk kaum muda yang terpinggirkan
- Membangun aliansi global untuk perlindungan hak atas pendidikan, terutama di masyarakat dan wilayah yang terkena dampak konflik dan ketidakamanan.
- Melengkapi kaum muda dengan pendidikan dan keterampilan hidup yang mereka butuhkan untuk memimpin pembangunan berkelanjutan global.
- Menumbuhkan inovasi dan pemecahan masalah yang kreatif untuk menjembatani kesenjangan digital dan pendidikan global sehingga dalam hal pendidikan, tidak ada anak yang tertinggal.

Pengaruh Education Above All terhadap pendidikan anak di Palestina dapat dilihat dari beberapa pencapaiannya yaitu :

- Merekonstruksi total 4 bangunan sekolah yang hancur, beserta furniturnya.
- Rehabilitasi dan memperluas 15 sekolah dengan tambahan 119 kelas.
- Menerapkan sekolah ramah anak di dua sekolah Gaza untuk pertama kalinya.
- 14.397 siswa mendapat manfaat langsung dari pemulihan sekolah.

- Pembangunan 8 aula serbaguna, untuk digunakan sebagai shelter darurat.
- Rehabilitasi 13 sekolah swasta yang rusak.
- Sekitar 4.991 siswa telah mendapatkan keuntungan dari sekolah swasta yang dituju.
- Rehabilitasi 5 pusat pelatihan.
- Merekonstruksi 10 perguruan tinggi, dan melayani sekitar 73.560 mahasiswa.
- 21 gedung universitas dipulihkan.
- 96 ruang kuliah, 15 laboratorium, 117 kantor administrasi, dan 55 toilet direhabilitasi dan direnovasi.

Education Above All berupaya mengubah kehidupan jutaan anak-anak dan kaum muda yang terpinggirkan melalui pendidikan. Upaya skala dan dampak ini membutuhkan mesin sumber daya dan modal manusia yang bekerja bersama untuk mengatasi hambatan bagi pendidikan berkualitas. Kekerasan, konflik, bencana lingkungan, ketidakamanan, dan kemiskinan telah menjadi normal baru bagi jutaan anak dan remaja di seluruh dunia. Pada tanggal 15 Mei, pembicara pemuda di bawah program Beasiswa Qatar EAA, UNDP, dan LTUC mengambil panggung virtual untuk membahas dampak dari perkembangan tragis baru-baru ini di Palestina pada kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan harapan mereka untuk masa depan. Dalam acara yang dimoderatori dengan judul *A Student is Just a Student and All Students Must be Protected*, lulusan baru dari Gaza Eman Tayeh (2021), mengatakan: “Sulit untuk kembali ke kelas dan memiliki salah satu teman sekelas

Anda hilang karena mereka jatuh. korban perang yang sedang berlangsung – tetapi bahkan kembali ke ruang kelas tidak dijamin karena sekolah telah berubah menjadi tempat penampungan bagi keluarga yang kehilangan rumah mereka. Kami meminta hak kami atas pendidikan dipertahankan dan semua fasilitas pendidikan dilindungi.”

Melindungi hak atas pendidikan dari serangan adalah bagian dari upaya advokasi global EAA. Sementara dunia kita terus berubah dan berubah, hak atas pendidikan berkualitas untuk setiap anak dan remaja adalah hak universal yang harus dilindungi apa pun yang terjadi. Bersama mitranya program Reach Out To Asia (ROTA) EAA, mengadakan diskusi tentang *Global Citizenship* sebagai alat pelibatan kaum muda, untuk berpartisipasi aktif dalam isu – isu global yang mempengaruhi kehidupan dan komunitas mereka. EAA berkomitmen untuk menjaga pendidikan di atas agenda pembangunan dan kemanusiaan global. Melalui pendekatan yang berpusat pada kaum muda terhadap perkembangan terkini di wilayah tersebut menyoroti dan memperkuat kebutuhan mendesak untuk melindungi pendidikan dari serangan dalam memastikan hak setiap anak atas Pendidikan berkualitas yang aman inklusif dan setara.

EAA juga telah bekerjasama dengan Qatar Fund For Development (QFFD). yang bertujuan untuk mendukung siswa pengungsi Palestina yang terdaftar di sekolah UNRWA di Gaza dan Suriah. Siswa penerima manfaat menghadapi krisis dan kemiskinan, dan dipilih berdasarkan keadaan sosial ekonomi keluarga mereka, yang berdampak negatif pada mereka dan tingkat partisipasi mereka. HE Khalifa bin Jassim Al-Kuwari, Direktur Jenderal QFFD (2020) berkomentar: “ Kami

bangga dengan pekerjaan yang kami lakukan untuk membantu membangun kembali sistem pendidikan dan memberikan dukungan yang diperlukan, terutama bagi siswa di kamp-kamp pengungsi Palestina yang terkena dampak krisis, kemiskinan dan kecacatan. Terus memburuknya situasi sosial-ekonomi di Jalur Gaza telah menyebabkan sejumlah besar anak-anak terlantar dan kurang beruntung yang tidak memiliki akses ke pendidikan, tempat tinggal atau dukungan yang berkualitas”. Pendidikan, sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan adalah fokus dari sebagian besar program yang ingin didukung oleh QFFD di seluruh dunia untuk berupaya menyediakan pendidikan yang berkualitas, merata, dan meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Negara Qatar bahwa pendidikan adalah dasar bagi semua pembangunan manusia. CEO Education Above All Foundation, Fahad Al-Sulaiti (2020) mengatakan: “ Di EAA, kami berupaya menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi mereka yang saat ini terkena dampak pandemi COVID-19, serta krisis lain seperti konflik dan kemiskinan. Kami ingin memberikan masa depan yang penuh dengan peluang bagi Palestina.” Dia menambahkan: “Menyediakan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi kelompok rentan dan terpinggirkan merupakan faktor pemberdayaan untuk pembangunan manusia. Pendidikan memberikan keterampilan yang meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan, dan merupakan alat utama bagi negara bagian dan masyarakat dalam pembangunan sosial-ekonomi.”

Al Fakhoora juga merupakan program EAA yang bekerja untuk memastikan hak atas pendidikan tinggi bagi kaum muda di daerah yang terkena dampak

konflik. Program-program ini menyediakan model Beasiswa Pendidikan Tinggi yang menyatukan semua bagian dan aspek yang bergerak dari perjalanan akademis mereka di tingkat ini. Tujuannya adalah untuk memberdayakan generasi muda, terdidik, berwawasan kewarganegaraan, agen perubahan positif, yang memimpin dengan memberi contoh dalam membangun unit keluarga yang kuat, masyarakat yang sejahtera, dan komunitas yang erat. Hal lain yang telah dijalankan program ini yaitu peningkatan kapasitas konselor dan pekerja sosial bekoordinasi dengan Kementerian Sosial termasuk standarisasi dan pelembagaan layanan perlindungan anak, Peningkatan kapasitas guru disekolah, dan untuk pertama kalinya di Palestina mengembangkan Prosedur Operasi Standar (SOP) Perlindungan Anak dan rujukan kekerasan berbasis gender dan manajemen kasus. Al Fakhoora, bekerja sama dengan UNICEF, UNDP, dan MoEHE, mampu memperkenalkan prototipe pertama sekolah canggih di Gaza, mengintegrasikan konsep CFS dalam desain dan implementasi. Bangunan sekolah di sekolah Jamal Abdul Nasser secara struktural stabil, tahan cuaca sesuai dengan kondisi lingkungan Gaza setempat, nyaman secara iklim, mudah keluar jika terjadi keadaan darurat, dan terintegrasi dengan baik dengan konteks lingkungan dan budaya. Sekolah tersebut berfungsi sebagai prototipe untuk desain sekolah ramah anak di Gaza, dengan tujuan untuk mempromosikan inisiatif serupa di seluruh Palestina.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan konflik yang terjadi diantara Israel – Palestina sudah terjadi berpuluh – puluh tahun dan telah merugikan banyak hal seperti fasilitas – fasilitas medis seperti rumah sakit dan juga bangunan sekolah rusak akibat dari konflik yang berkepanjangan ini. Pendidikan sebagai salah satu hal yang mendasar bagi warga negara menjadi salah sesuatu yang langka di negara – negara yang terdampak konflik. Education Above All telah banyak memberi pengaruh terhadap Pendidikan di Palestina, Organisasi ini sudah menyediakan beasiswa untuk anak-anak dan mahasiswa disana, memberikan memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata bagi orang-orang yang rentan dan terpinggirkan. Melindungi hak atas pendidikan dan serangan adalah bagian dari upaya advokasi global EAA. Education Above All juga menyediakan pendidikan yang berkualitas, merata, dan meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua, meningkatkan kapasitas konselor dan pekerja sosial bekoordinasi dengan Kementerian Sosial termasuk standardisasi dan pelebagaan layanan perlindungan anak, Peningkatan kapasitas guru disekolah, dan untuk pertama kalinya di Palestina mengembangkan Prosedur Operasi Standar (SOP) Perlindungan Anak (CP) dan rujukan kekerasan berbasis gender dan manajemen kasus.

## **B. Saran**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Melalui pendidikan manusia bisa mengembangkan bakat, serta potensi yang ada dalam dirinya untuk terus berkembang. Maka dari itu pentingnya memberikan pendidikan kepada orang – orang yang membutuhkan terkhusus kepada anak – anak, tanpa adanya diskriminasi dan tekanan dari pihak – pihak manapun. Serta memberikan kenyamanan dalam proses belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

ACTNews. 2019. Krisis Finansial Batasi Akses Pendidikan di Palestina.

<http://news.act.id>

Azar E. E. 1990. *“The Management of Protracted Social Conflict: Theory and Cases”*. Michigan:Dartmouth. Hal.9.

Jocelyn Kelly. 2009. *“When NGOs beget NGOs: Practicing Responsible Proliferation”*. Journal of Humanitarian Assistance.

<http://sites.tufts.edu/jha/archives/451>.

Middle East. 2018. sekolah khusus untuk pengungsi anak Palestina.

Islampos.comcdn.ampproject.org

UNICEF. 2021. Situation in State of Palestine and Israel at dangerous tipping point. <https://www.unicef.org/press-releases/situation-state-palestine-and-israel-dangerous-tipping-point>

Croat Med J. 2006. Impact of War on Children and Imperative to End War.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2080482/> 47(6): 891–894

Larawana Intan. 2016. Israel hancurkan sekolah-sekolah di Palestina.

Kbknews.id

Miall Hugh. 1990. *“Contemporary Conflict Resolution. Chapter 1: Introduction”*. Cambridge: Polity Press. Hal. 21-22.

Tony Firman, 2017. Sekolah-sekolah di Palestina dalam cengkeraman Israel.

[www.tirto.id](http://www.tirto.id)

<https://educationaboveall.org>

Prachi Juneja. 2015. "Understanding Conflict".

<https://www.managementstudyguide.com/understanding-conflict.htm>

Purwadi Didi. 2012. Israel Khawatir Tingkat Pendidikan di Palestina Meningkat.

<https://www.republika.co.id/berita/megjhq/israel-khawatir-tingkat-pendidikan-di-palestina-meningkat>

Sinulingga Anita. 2016. Isu Bencana dan Prinsip – Prinsip Humanitarian Dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional.

[https://www.researchgate.net/publication/324687944\\_Isu\\_Bencana\\_dan\\_Prinsip-Prinsip\\_Humanitarian\\_Dalam\\_Studi\\_Ilmu\\_Hubungan\\_Internasional](https://www.researchgate.net/publication/324687944_Isu_Bencana_dan_Prinsip-Prinsip_Humanitarian_Dalam_Studi_Ilmu_Hubungan_Internasional)

Ball Duncan. 2021. 14 Reason Why Humanitarian Aid is Important.

<https://humanitariancareers.com/why-humanitarian-aid-is-important/>

John Pringle, Matthew Hunt. 2015. Humanitarian Action.

[https://www.researchgate.net/publication/284030877\\_Humanitarian\\_Action](https://www.researchgate.net/publication/284030877_Humanitarian_Action)

Toi Staff. 2016. UNRWA school in Gaza hides map of 'historic Palestine' as Ban visits. <https://www.timesofisrael.com/unrwa-school-in-gaza-hides-map-of-historic-palestine-as-ban-visits/>

Firman Tony. 2017. Sekolah – Sekolah Palestina dalam Cengkraman Israel.

<https://tirto.id/sekolah-sekolah-palestina-dalam-cengkeraman-israel-cBus>

OCHA. 2018. Education Above all (EAA) Foundation, UNDP and UNICEF open the first ever ‘Child Friendly School’ in Gaza.

<https://reliefweb.int/report/occupied-palestinian-territory/education-above-all-eaa-foundation-undp-and-unicef-open-first>

Nufus Nita Hidayati. 2018. Sekolah Dihancurkan Israel, Pelajar Belajar di Tenda.

<https://foto.tempo.co/read/64224/sekolah-dihancurkan-israel-pelajar-palestina-belajar-di-tenda#foto-6>

The Peninsula. 2021. Education Above All to provide 339 scholarship for Palestine youth. <https://thepeninsulaqatar.com/article/22/03/2021/Education-Above-All-to-provide-339-scholarships-for-Palestine-youth>

UNICEF. 2019. Gaza: Learning in the shadow conflict.

<https://blogs.unicef.org/blog/gaza-learning-in-shadow-of-conflict/>

UNICEF. 2016. Al Fakhoora, UNDP and UNICEF Agree on the Implementation of Education, Reconstruction, and Psychosocial Support Projects in Gaza.

<https://www.unicef.org/sop/press-releases/al-fakhoora-undp-and-unicef-agree-implementation-education-reconstruction-and>

Education Above All. 2021. EAA THROUGH QATAR SCHOLARSHIP PROGRAMME, PARTNERS WITH AL-QUDS BARD COLLEGE IN

PALESTINE. <https://educationaboveall.org/media-centre/news/eea-through-qatar-scholarship-programme-partners-al-quds-bard-college-palestine>

Education Above All. 2022. EDUCATION FOR ALL: KNOWLEDGE TO CHANGE THE WORLD. <https://educationaboveall.org/about-eea/who-we-are#0>

Education Above All. 2022. EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT. <https://educationaboveall.org/about-eea/eea-strategy>

Education Above All. 2015. RIGHT TO EDUCATION. <https://educationaboveall.org/our-work/our-projects/right-education>

